

KONSEP LAYANAN PEMINATAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Tri Cahyono¹, Ni Made Diah Padmi²

Universitas Borneo Tarakan

Email: tricahyonoubt@gmail.com

Abstract

Determining the choice of cross-subject specialization, and the choice of subject depth is a process that will involve a series of choices and decisions made by students based on an understanding of their own potential and opportunities that exist in their environment. Problems will occur if students are unable to determine the choice of specialization across subjects, and specialization deepens subject matter, so that it will hinder the learning process.

The merdeka curriculum provides opportunities for students to develop their abilities, talents and interests more broadly and openly in accordance with the principle of individual differences. This allows students to develop over achievement, namely students who have a level of mastery above predetermined standards both in knowledge, attitudes, and skills. For this reason, the merdeka curriculum structure provides (1) compulsory subjects to be followed by all students in one educational unit at each educational unit and level, and (2) elective subjects which are followed by students according to their choice. Compulsory subject groups are basic subject groups that must be followed by all students contained in the merdeka curriculum structure.

Keywords: *Merdeka curriculum, specialization services*

Abstrak

Penetapan pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang over achievement, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum merdeka menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan kelompok mata pelajaran dasar yang harus diikuti seluruh peserta didik yang termuat dalam struktur kurikulum merdeka.

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka, layanan peminatan*

1. PENDAHULUAN

Fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal,

seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengarahan lebih awal dalam peminatan, khususnya dalam penyiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi

dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan. Dalam rangka peminatan peserta didik SMA diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling secara professional.

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum merdeka menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok mata pelajaran wajib merupakan kelompok mata pelajaran dasar yang harus diikuti seluruh peserta didik yang termuat dalam struktur kurikulum merdeka. Sedangkan kelompok mata pelajaran pilihan akan memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Konstruksi dan isi kurikulum merdeka mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan *student center* serta menerapkan pembelajaran berdeferensiasi menuntut sekolah mampu memberikan

siswa pengalaman yang beragam sesuai bakat dan minat siswa. Untuk itu, selain memuat isi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan lainnya, kurikulum tahun merdeka menyajikan berbagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan serta membebaskan siswa untuk memilih berbagai mata pelajaran yang diikuti sepanjang masa studi mereka. Pengelompokan kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, serta Ilmu Bahasa dan Budaya yang diterapkan sebelumnya tidak diterapkan dalam kurikulum ini (Fahira, 2022).

Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan mata pelajaran dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Realisasi dan pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah manajemen pembelajaran dan wilayah tugas pokok guru mata pelajaran bersama wali kelas dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran pada satuan pendidikan.

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta

didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Implementasi Kurikulum merdeka menekankan penilaian berbasis proses dan hasil, dan tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja, tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, kerja keras dan disiplin adalah hal yang integral pada penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter peserta didik sebagai makhluk individu, sosial, warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang terangkum dalam profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka

lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk jenjang SMA memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.

Pengembangan Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didalamnya terdapat perubahan program yang berkaitan langsung dengan layanan bimbingan dan konseling adalah peminatan peserta didik. Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian dari upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (arahan Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) sehingga mencapai perkembangan optimal.

Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya (Pratiwi, 2023). Dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan

secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum merdeka dalam implementasinya (1) dapat menyiapkan peserta didik sukses dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila (profil pelajar pancasila) , (2) menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keutuhan yang harus dicapai oleh peserta didik, (3) memiliki spirit yang kuat untuk memulihkan proses pendidikan sebagai proses pembelajaran yang mendidik dan wahana pengembangan karakter, kehidupan yang demokratis, dan kemandirian sebagai softskills, serta penguasaan sains, teknologi, dan seni sebagai hardskills, (4) memandang bahwa peserta didik aktif dalam proses

pengembangan potensi dan perwujudan dirinya dalam konteks sosial kultural, sehingga menuntut profesionalitas guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam mencapai keberhasilannya, (5) menekankan penilaian berbasis proses pembelajar an yang mendidik dan hasil belajar peserta didik, (6) mengakui dan menghormati perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, hal ini memerlukan pendampingan, remediasi dan akselerasi secara berkala, terutama bagi peserta didik yang belum mencapai batas kompetensi yang ditetapkan, (7) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesempatan dan layanan pendidikan yang diselenggarakan, (8) menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, Guru BK/Konselor dan orang tua/wali dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, (9) proses pendidikan mengarah kepada orientasi perkembangan dan pembudayaan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melibatkan manajemen, pembelajaran, dan bimbingan dan konseling.

Implementasi kurikulum merdeka akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik SMA yang tidak mampu dalam menetapkan pilihan mata pelajaran, maupun pendalaman mata pelajaran secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dan kecenderungan gagal dalam belajar. Penetapan pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan),

bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu peminatan sangat diperlukan bagi peserta didik agar dapat menetapkan pilihan peminatan sesuai kemampuan potensi dirinya dan kemungkinan berhasil dalam belajar.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA dalam rangka memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Pendalaman materi mata pelajaran merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuan pendalaman materi mata pelajaran adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Pendalaman materi mata pelajaran merujuk pada isi dan proses. Isi merujuk pada apa yang ada dalam materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.

Pendalaman mata pelajaran merangsang minat peserta didik berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karier dan pendidikan yang tinggi, (3) memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, dan psikologis, termasuk membantu peserta didik berbakat untuk mengembangkan konsep diri yang baik, (4) memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik serta meminimalkan rasa bosan dan frustrasi, (5) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan risiko, rasa haus akan pengetahuan, partisipasi aktif, dan refleksi. Pendalaman materi mata pelajaran sifatnya memberi kesempatan peserta didik SMA untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama SMA dengan Perguruan Tinggi

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan ini dilakukan secara mendalam terhadap pengetahuan, gagasan dan temuan lain di dalam literature yang berorientasi akademik (academic oriented literature) yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan sebuah gagasan teoritis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penguatan profil pelajar pancasila di era merdeka belajar.

Sumber dan referensi yang diambil dalam penelitian ini meliputi buku, modul, jurnal, artikel, undang-undang dan kebijakan publik serta sumber lain yang relevan terkait

peran guru bimbingan dan konseling dalam penguatan profil pelajar pancasila di era merdeka belajar. Studi literatur ini bertujuan sebagai dasar untuk memperkuat hasil kajian yang dihasilkan dalam penelitian ini. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sumber kajian literatur, diantaranya (1) identitas sumber yang dirujuk, (2) kualifikasi dan tujuan penulis, (3) simpulan sederhana mengenai konten tulisan, dan (4) kegunaan atau pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Pada tahap pertama, peneliti memilah sumber yang berkaitan dengan tiga topik besar. Topik tersebut diambil dari berbagai referensi. Salah satu referensi yang paling akurat adalah modul kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan sebagai acuan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum merdeka belajar. Referensi tersebut diambil sebagai salah satu sumber pengumpulan data terkait tiga topik besar. Buku panduan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2020) digunakan untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan proyek penguatan karakter. Sumber lain yang dipakai adalah panduan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan juga oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud, 2016).

Pada tahap kedua, peneliti melakukan sintesa dan mengorganisir literatur agar mudah dilakukan review. Secara umum kegiatan kedua ini adalah paparan data tentang bimbingan dan konseling, profil pelajar pancasila dan kurikulum merdeka. Berdasarkan paparan data yang sudah relevan ini peneliti melakukan review agar bisa dipilah mana pustaka yang perlu dipakai

atau tidak perlu dipakai. Hasil review itulah yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan identifikasi topik dan sintesis agar hasil kajian sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan sintesis terhadap semua data pustaka yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi indikator penelitian. Sumber literatur adalah semua. Proses sintesis ini meliputi (1) tema-tema dan konsep dari pustaka yang relevan diekstraksi; (2) hasil ekstraksi ini ditata menjadi temuan penting (utama); (3) temuan-temuan dikelompokkan ke dalam kategori; (4) kategori-kategori kemudian disintesis menjadi data deskriptif (d disesuaikan dengan kerangka konseptual yang disusun). Teknik meta sintesis ini bertujuan mengintegrasikan data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hasil dari sintesis ini berupa data deskriptif yang menjadi data final dan siap dipublikasikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka belajar disusun ditingkat sekolah dengan tetap mengacu kepada capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara nasional. Pemerintah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional di setiap sekolah

Layanan peminatan merupakan salah satu layanan penting yang ada dalam layanan seluruh komponen layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka. Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan jenjang

pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan BK pada setiap satuan pendidikan harus memuat kegiatan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik dan peminatan penjurusan yang meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran serta peminatan studi lanjutan.

Pada jenjang SMA, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat terhadap mata pelajaran pilihan yang

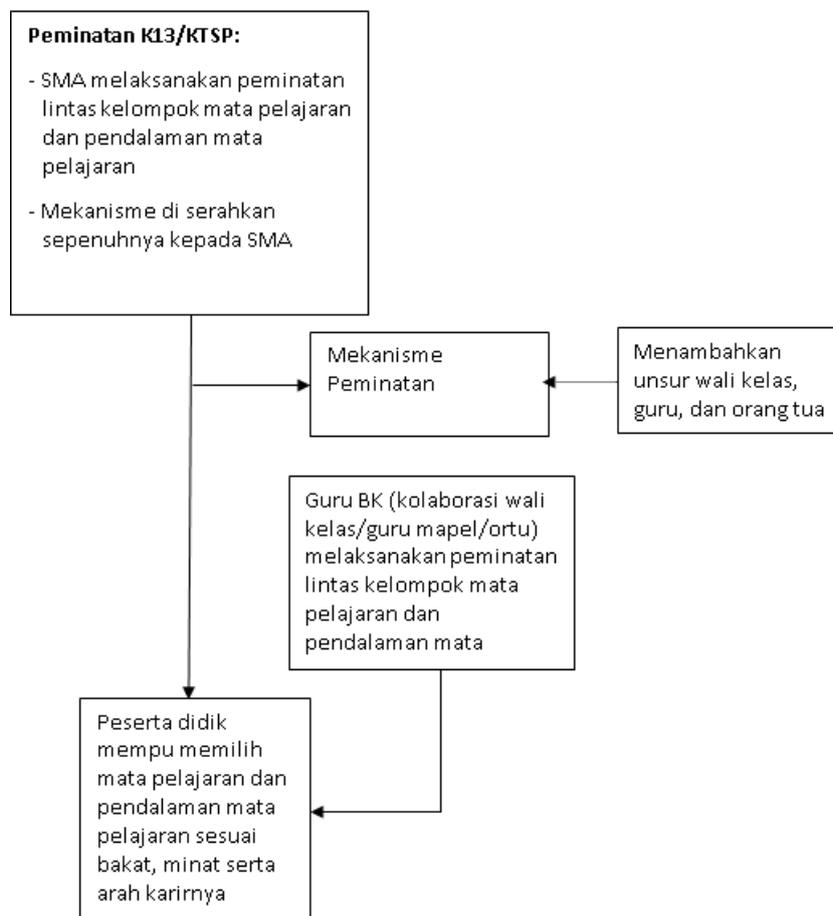
tersedia, dan menentukan minat pendalaman materi mata pelajaran untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama peserta didik yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi. Guru BK/Konselor di SMA membantu peserta didik menentukan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

No	Komponen Layanan	Strategi Layanan	4. Bentuk Kegiatan
1.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal/Lintas Kelas/Kelompok Media Informasi	Pengembangan kompetensi dan penguatan karakter melalui kegiatan bimbingan klasikal/ lintas kelas/kelompok ataupun melalui berbagai informasi yang dipublikasi melalui papan bimbingan, pajangan berisi kata bijak, media sosial, dll
2.	Peminatan dan perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal/Lintas Kelas/Kelompok Kolaborasi	Pemberian bantuan kepada siswa dalam mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa terutama dalam penentuan sekolah lanjutan pasca jenjang SMP, penentuan mata pelajaran pilihan di jenjang SMA, dan penentuan jurusan pada jenjang SMK.
3.	Responsif	Konseling Kuratif/Preventif	Pemberian bantuan atas masalah siswa berupa konseling dan pengentasan masalah terutama masalah yang berkaitan dengan karakter siswa
4.	Dukungan Sistem	Asesmen Psikologis Kolaborasi	Penyusunan asesmen karakter yang disesuaikan dengan karakter pelajar pancasila. Hal itu dilakukan untuk menilai seberapa tinggi capaian karakter siswa. Konselor juga bisa berkolaborasi bersama guru menyusun proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan karakter, sehingga peran konselor sangat dibutuhkan.

Penetapan pilihan peminatan lintas kelompok mata pelajaran dan pilihan pendalaman mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh

peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan pilihan peminatan lintas mata

pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.



Program bimbingan dan konseling terkait peminatan peserta didik sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK/Konselor dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan/atau orang tua di setiap satuan pendidikan. Guru BK/Konselor melalui pelayanan BK membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan lintas matapelajaran dan pendalaman mata pelajaran berdasarkan kekuatan dan kemungkinan keberhasilannya. Oleh karena itu Guru BK/Konselor harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan

dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya dan/atau bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

5. KESIMPULAN

Layanan peminatan peserta didik sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK/Konselor bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala

sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan/atau orang tua di setiap satuan pendidikan.

Layanan Peminatan bertujuan untuk membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan lintas matapelajaran dan pendalaman mata pelajaran berdasarkan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua.

REFERENSI

- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan Dan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: ABKIN
- Borg, R & Gall, M.D. 1983. *Educational Reseach.An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc
- Basyaruddin & Rifma. 2020. *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 5 (1), 14-20
- Fahira, dkk. 2022. *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di SMA 1 Bukit Sundi*. Jurnal Eduscience (JES). Volume 9, No. 3. Desember, Tahun 2022
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor: Praktik Pelayanan Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor: Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelayanan Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Ismail, Suhana, & Zakiah. 2020. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. 2(1), 76-84
- Juliasni, A.J & Bastian,A. 2021. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Univ PGRI Palembang. Prosiding
- Pratiwi, dkk. 2023. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, 9 (1), 525-535